

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Sosial

1. Pengertian Kompetensi Sosial

Menurut Rubin & Krasnor (1992) kompetensi sosial adalah suatu kemampuan untuk mencapai tujuan personal dalam interaksi sosial dengan memelihara hubungan yang positif dengan orang lain setiap waktu dan setiap situasi. Menurut Bjorkqvist, Osterman, dan Kaukianen (2002) kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang untuk mampu berinteraksi secara efektif dan bisa menyampaikan maksud dan tujuan dengan benar. Kompetensi sosial adalah kemampuan untuk melihat dan perspektif lain dari sebuah situasi dan mempelajari dari pengalaman sebelumnya serta menerapkan hasil pelajarannya ke suatu perubahan situasi sosial lainnya (Semrud & Clikeman 2007).

Kompetensi sosial adalah kemampuan individu untuk memelihara dan meningkatkan tujuan pribadi dan orang lain, sehingga dapat menjalin hubungan yang positif dengan orang lain (Ford, dalam Pandin 2017). Kompetensi sosial adalah suatu kapasitas untuk memunculkan perilaku sosial yang diharapkan dan menghindari munculnya perilaku negatif dalam konteks sosial (Dodge & Murphy, dalam Stormshak & Welsh, 2005). Kompetensi sosial adalah suatu kemampuan individu dalam berinteraksi secara efektif dengan

lingkungan dan memberikan pengaruh pada orang lain demi mencapai tujuan dalam konteks sosial tertentu, yang disesuaikan dengan budaya, lingkungan, situasi yang sedang dihadapi serta nilai yang dianut oleh individu tersebut (Hughes, dalam Maulana 2014).

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial yaitu suatu kemampuan untuk mencapai tujuan pribadi dan orang lain sehingga dapat menjalin hubungan yang positif dengan orang lain dan menghindari munculnya perilaku negatif demi mencapai tujuan dalam konteks sosial tertentu, yang disesuaikan dengan budaya, lingkungan, dan situasi yang sedang dihadapi.

2. Aspek-aspek Kompetensi Sosial

Menurut Gresham dan Elliot (dalam Purnama dan Wahyuni, 2017) aspek-aspek kompetensi sosial sebagai berikut:

- a. Asertif yaitu perilaku yang berinisiatif seperti menanyakan lebih dahulu kepada orang lain mengenai informasi, memperkenalkan diri sendiri dan menanggapi tindakan orang lain.
- b. Kooperatif yaitu perilaku seperti membantu orang lain, berbagi tentang suatu hal, patuh terhadap peraturan dan permintaan.
- c. Empati yaitu perilaku yang menunjukkan perhatian dan menghormati perasaan seseorang dan sudut pandang orang lain.
- d. Tanggung jawab yaitu perilaku yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk dapat berkomunikasi dengan orang dan menghormati kepemilikan benda atau pekerjaan.

- e. Pengendalian diri yaitu perilaku yang muncul saat situasi konflik seperti menanggapi hal-hal yang mengganggu dengan tepat.

Sedangkan menurut Rubin & Krasnor (dalam Hazadiyah, dkk 2012) ada dua aspek-aspek kompetensi sosial meliputi:

- a. *Social Problem Solving* (Pemecahan masalah interpersonal) yaitu kemampuan individu untuk dapat menyelesaikan masalah-masalah interpersonal yang dihadapinya secara adaptif.
- b. *Social Engagement* (Keterlibatan dalam interaksi sosial) yaitu kemampuan individu dapat terlibat secara aktif dan positif dalam interaksi dengan teman sebaya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek kompetensi sosial guru yaitu asertif, kooperatif, empati, tanggung jawab, pengendalian diri.

3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Sosial Guru

Menurut Puluhulawa (2013) Kompetensi sosial seorang guru dipengaruhi oleh kecerdasan emosional yaitu:

- a. Kecerdasan emosional sebagai bentuk kepedulian terhadap pemahaman diri sendiri dan orang lain secara efektif, berhubungan baik dengan orang lain dan beradaptasi dilingkungan sekitar agar bisa menghadapi tuntutan lingkungan (Bar-on, dalam Puluhulawa, 2013). Orang yang memiliki kecerdasan emosional sesuai dengan pekerjaan yang melibatkan interaksi sosial seperti mengajar (guru). Dalam melakukan tugas sebagai pendidik, peran guru disampaikan

melalui proses komunikasi baik lisan, tertulis maupun melalui bahasa isyarat. Oleh karena itu guru harus memiliki kecerdasan emosional untuk dapat berhubungan dan berinteraksi sosial dengan baik. Kecerdasan emosional dapat meningkatkan efektifitas sosial seseorang, jadi semakin tinggi kecerdasan emosional seseorang semakin baik hubungan sosialnya (Sunar, dalam Puluhulawa, 2013).

- b. Kecerdasan Spiritual yaitu sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai serta untuk menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain. Kecerdasan spritual guru sangat penting untuk ditumbuh kembangkan dalam penguatan karakter mereka terhadap tugas-tugas pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial yaitu kecerdasan emosional, dengan memiliki kecerdasan emosional seorang guru dapat berinteraksi sosial dengan baik. Kecerdasan spiritual, dengan memiliki kecerdasan spritual seorang guru dapat memecahkan persoalan dan memahami berbagai karakter dari siswa, sesama pendidik dan orangtua siswa.

B. *Sense Of Humor*

1. *Pengertian Sense Of Humor*

Menurut Freud (dalam Ruch, 1998) humor adalah suatu mekanisme pertahanan seseorang untuk menghadapi situasi sulit tanpa menjadi emosi yang tidak menyenangkan. *Sense of humor* adalah seseorang yang memiliki jiwa yang senang sehingga mudah tertawa dan dapat menghibur seseorang (Eysenck, dalam Ruch, 1998).

Sense Of Humor adalah kemampuan individu untuk merasakan hal yang lucu dan riang, memiliki sifat yang tidak mudah marah dan tersinggung, mampu mengungkapkan kegembiraannya dalam kesedihannya dan untuk mempertahankan hubungan positif dengan orang lain (Sungkar & Partini, 2015). *Sense Of Humor* adalah suatu potensi individu yang reaksinya dimunculkan dengan emosi riang dan gembira disertai dengan senyum dan tawa yang sebelumnya berlangsung adanya proses berfikir (Aziziah & Dewinda, 2018). Menurut Thorson & Powell (dalam Wardani, 2012) *Sense of humor* adalah suatu cara memandang dunia atau suatu gaya tertentu sebagai bentuk perlindungan diri dalam berinteraksi dengan orang lain. *Sense of humor* adalah kemampuan seseorang dalam mengpersepsikan, mengekspresikan dan menikmati humor (Hughes, dalam Fitriani & Hidayah, 2012).

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa *Sense Of Humor* adalah seseorang yang memiliki jiwa yang senang sehingga

mudah tertawa dan mampu membuat orang lain tertawa untuk memunculkan sikap positif dalam menghadapi situasi yang sulit tanpa menjadi emosi dan mempertahankan hubungan positif dengan orang lain.

2. Aspek – aspek *Sense Of Humor*

Aspek *sense of humor* menurut Thorson dan Powel (dalam Wahyuni, 2017) adalah sebagai berikut:

- a. *Humor Production* yaitu kemampuan individu untuk menemukan ide atau gagasan humor dalam menciptakan materi – materi humor pada setiap peristiwa dan berhubungan perasaan diterima disetiap lingkungan. *Humor production* akan mempengaruhi keyakinan akan kemampuan diri dan optimisme pada guru (Sungkar & Partini, 2015).
- b. *Copying With Humor* yaitu bagaimana individu untuk menggunakan humor untuk mengatasi emosional dan situasi yang mengandung *stressfull* pada individu. Humor yang efektif dapat menolong seseorang dalam menghadapi kesulitan. Selain itu humor dapat berfungsi sebagai pemeliharaan *sense of self* yaitu suatu cara yang sehat yang dapat dilakukan seseorang untuk menghindari diri dari masalah, dan memandang masalah dari sudut yang berbeda. *Copying with humor* akan mempengaruhi keyakinan akan kemampuan diri dan optimisme pada guru (Sungkar & Partini, 2015).

- c. *Humor Appreciation* yaitu kemampuan individu untuk mengapresiasi humor yang berhubungan dengan internal *locus of control* seseorang sebuah indikasi dari beberapa banyak individu dalam mengapresiasi setiap peristiwa lucu dari sebagai bagian perilaku orang lain dan penghargaan individu terhadap humor atau segala sesuatu yang berkaitan dengan hal – hal yang bersifat jenaka atau lelucon. *Humor appreciation* berkaitan dengan keyakinan akan kemampuan diri, objektivitas, rasional dan realistis pada guru (Sungkar & Partini, 2015)
- d. *Attitude Toward Humor* yaitu kecenderungan untuk tersenyum atau tertawa pada setiap situasi yang lucu atau tingkah laku atau perasaan individu baik itu positif maupun negatif terhadap suatu humor yang tercermin dalam perasaan senang, menerima atau setuju.

Sedangkan menurut Thorson & Powell (dalam Puspitacandri, 2013) bahwa aspek-aspek *sense of humor* ada empat yaitu:

- a. Kemampuan dalam membuat humor dan menggunakan humor untuk tujuan sosial yaitu menggunakan humor dalam situasi sosial (Rahayu & Hadriami, 2015).
- b. Penggunaan humor sebagai mekanisme coping yaitu menggunakan humor dalam menghadapi masalah, mengatasi situasi yang sulit, dan berusaha melihat segi yang lucu dari suatu masalah (Rahayu & Hadriami, 2015).

- c. Sikap terhadap orang yang humoris yaitu apresiasi terhadap orang yang penuh humor dan menghargai orang yang penuh humor (Rahayu & Hadriami, 2015).
- d. Sikap terhadap humor itu sendiri yaitu apresiasi terhadap humor dan menghargai humor yang terjadi disekitar (Rahayu & Hadriami, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek– aspek *Sense Of Humor* yaitu *Humor Production, Copying With Humor, Humor Appreciation, Attitude Toward Humor*.

3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Sense Of Humor*

Menurut Mendatu, 2008 (dalam Puspitacandri, 2013) mengemukakan ada tiga faktor yang mempengaruhi *Sense Of Humor*, yaitu:

- a. Kepribadian yaitu kepribadian seseorang dapat mempengaruhi reaksi otak terhadap humor, humor tersebut akan lebih menyenangkan bagi individu dengan kepribadian ekstrovet
- b. Kebudayaan yaitu kebudayaan yang berbeda akan mempengaruhi cara seseorang untuk memproses sebuah humor, dan hasilnya akan berbeda pada kebudayaan yang berbeda.
- c. Jenis Kelamin yaitu jenis kelamin mempengaruhi proses sebuah humor, sebab perempuan membutuhkan waktu sedikit lebih laa daripada pria, akan tetapi tidak mengganggu penikmatan mereka terhadap humor.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *sense of humor* yaitu kepribadian, kebudayaan, dan jenis kelamin.

4. Fungsi *Sense Of Humor*

Menurut Nilsen dan Hawkis (dalam Wahyuni, 2017) *sense of humor* memiliki empat fungsi diantaranya yaitu:

- a. Fisiologis, humor dan bermain dapat mengalihkan susunan kimia internal seseorang dan dapat mengakibatkan yang sangat besar pada internal seseorang termasuk sistem saraf, peredaran darah endokrin, dan sistem kekebalan tubuh. Fungsi fisiologis diantaranya yaitu kegembiraan, relaksasi dan penyembuhan.
- b. Psikologis, humor efektif menolong seseorang dalam kesukaran, dan dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam hidup sebagai perlindungan terhadap perubahan dan ketidakpastian. Fungsi psikologis diantaranya yaitu merasa lega, pertahanan ego, mengatasi dan memperoleh status.
- c. Pendidikan, humor dan tertawa merupakan alat belajar yang penting dan sangat efektif untuk membawa seseorang agar dapat mendengarkan pembicaraan. Fungsi pendidikan diantaranya yaitu mengajar secara efektif dan dapat memberikan memori jangka panjang belajar terhadap materi yang telah diberikan.
- d. Sosial, humor tidak hanya dapat digunakan untuk mengikat seseorang atau kelompok yang disukai. Fungsi sosial meliputi

ikatan dengan orang-orang yang seperti kita, mempromosikan stabilitas sosial dan mempromosikan perubahan sosial.

C. Guru

1. Pengertian Guru

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (Sukadi, 2006), guru diartikan sebagai orang yang tugasnya mengajar dan dimaknai sebagai tugas profesi. Sedangkan dalam undang – undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Ashiddiqi, 2012).

Menurut Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini, pendidik anak usia dini adalah profesional yang bertugas untuk melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran serta melakukan pembimbingan, pengasuhan, dan perlindungan anak didik (Arifin & Fardana, 2014). Guru adalah orang yang bertugas mengajar, mendidik, melatih peserta didik, serta memenuhi kompetensi sebagai orang yang patut digugu dan ditiru dalam ucapan dan tingkah lakunya (Sukadi, 2006).

2. Tanggung Jawab Guru

Menurut Sa'ud, 2010 ada enam tugas dan tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesi diantaranya sebagai berikut:

a. Guru bertugas sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seprangkat pengetahuan dan keterampilan dalam teknis mengajar, selain menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan kepada siswa.

b. Guru bertugas sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing bertugas memberikan bantuan kepada siswa dala memecahkan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik sebab tidak hanya berkenan dengan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga menyangkut pembinaan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.

c. Guru bertugas sebagai administator kelas

Tugas ini merupakan sebagai jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya. Ketatalaksanaan bidang pengajaran jauh lebih menonjol dan lebih diutamakan pada profesi guru.

d. Guru bertugas sebagai pengembang kurikulum

Guru bertugas untuk selalu mencari gagasan–gagasan baru, penyempurnaan praktik pendidikan, khususnya dalam praktik pengajaran tanggung jawab guru dalam hal ini ialah guru berusaha untuk mempertahankan apa yang sudah ada serta mengadakan penyempurnaan praktik pengajaran agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

e. Guru bertugas mengembangkan profesi

Guru bertugas untuk selalu meningkatkan pengetahuan, kemampuan dalam rangka pelaksanaan tugas–tugas profesinya. Selain itu juga guru harus dapat mengikuti perkembangan dalam bidang pendidikan sehingga ia harus lebih dahulu mengetahuinya daripada siswa dan masyarakat pada umumnya.

f. Guru bertugas membina hubungan dengan masyarakat

Guru harus dapat berperan menempatkan sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat serta sekolah sebagai pembaharu masyarakat. Selain itu guru juga harus bisa menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

3. Kompetensi Sosial Guru PAUD

Menurut Suyadi & Ulfah (2013) Kompetensi sosial guru PAUD yaitu seorang guru yang mampu berkomunikasi, bekerja sama, dan

memanfaatkan sumber – sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar seperti:

- a. Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat memberikan penjelasan ilmiah tentang apa, mengapa dan bagaimana PAUD itu kepada orangtua/ wali siswa dan masyarakat sekitar.
- b. Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat membuat laporan tentang kemajuan dan perkembangan anak kepada pihak–pihak yang berkepentingan khususnya orangtua/ wali siswa.
- c. Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat menjalin kerja sama dengan orangtua/ wali siswa dan masyarakat sekitar dalam menanggulangi permasalahan anak dan permasalahan penyelenggaraan PAUD.
- d. Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat memanfaatkan lingkungan dan masyarakat sebagai sumber belajar anak.
- e. Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat bekerjasama dengan pihak penyelenggara PAUD, teman sejawat baik untuk kelancaran dan peningkatan kerja guru dalam sehari–hari maupun untuk peningkatan mutu tugas–tugas profesional, dan dapat bekerja sama dengan organisasi profesi khususnya organisasi profesi guru PAUD.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat memberikan penjelasan ilmiah tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), membuat laporan

perkembangan anak, memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, dan dapat bekerjasama dengan orangtua siswa, masyarakat serta pihak penyelenggara Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

D. Kerangka Berpikir

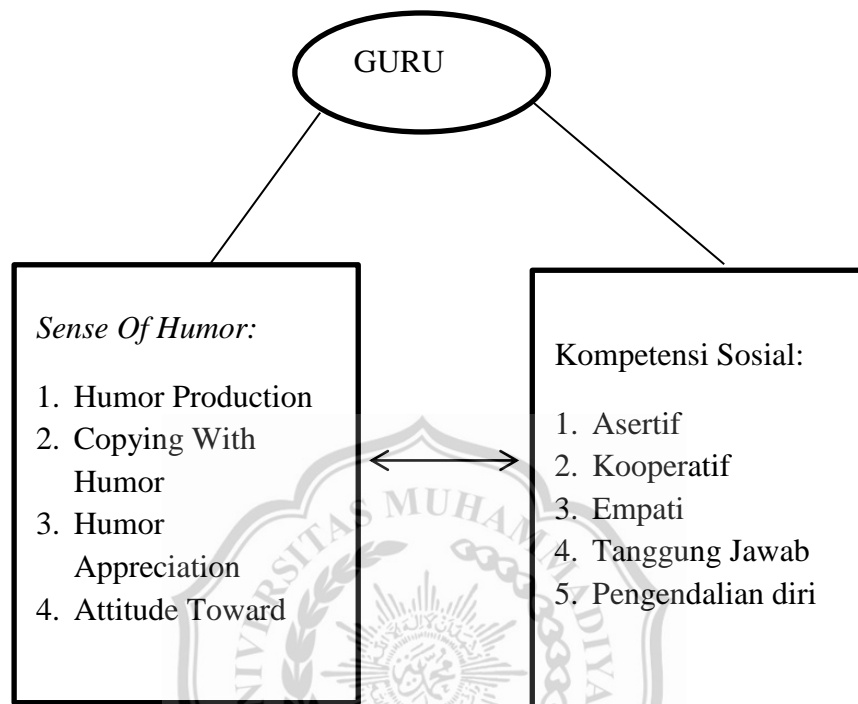
Guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial, seorang guru harus bisa bergaul dan berkomunikasi secara efektif dengan siswa maupun sesama pendidik dan masyarakat sekitar. Oleh karena guru harus mampu bergaul dan berkomunikasi secara efektif dapat menggunakan *sense of humor* untuk dapat mengatasi emosional dan situasi yang mengandung stressfull dan diterima disetiap lingkungan. Proses pembelajaran berkaitan erat dengan psikologi sosial, didalam kehidupan sehari – hari di lingkungan belajar mengajar terjadi interaksi sosial. Interaksi dilakukan oleh guru dengan siswa maupun dengan sesama pendidik. Interaksi tersebut akan mendukung terhadap kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Interaksi akan berjalan dengan lancar apabila masing–masing pihak memiliki penafsiran yang sama atas pola tingkah lakunya, perubahan perilaku akan dipengaruhi oleh interaksi sosial. Guru harus bisa memahami pola tingkah laku siswa sehingga interaksi guru dengan siswa dapat berjalan dengan lancar. Guru memang perlu memperhatikan hubungan sosial dengan siswa maupun dengan sesama pendidik. Kompetensi sosial sangat diperlukan dalam berinteraksi dengan orang lain agar bisa diterima dengan lingkungan sekitar. Untuk mengikat seseorang atau kelompok yang disukai guru dapat menggunakan humor. Humor adalah salah satu komponen

penting dalam interaksi di kehidupan sehari-hari (Wahyuni, 2017). *Sense of humor* sangat diperlukan di dalam proses pembelajaran untuk mengurangi kecemasan diantara siswa, meningkatkan motivasi, dan minat siswa dalam belajar. Selain itu juga dengan menggunakan humor akan memperkuat hubungan sosial (Hassaan, 2018).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Yusob dkk (2018) menunjukkan bahwa adanya kolerasi antara manfaat sosial psikologis dan pendidikan dengan menggunakan humor dikelas. Guru menganggap humor sebagai sosio psikologis dan pendidikan bermanfaat bagi siswa.



Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, dapat digambarkan melalui bagan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

E. Hipotesis

Berdasarkan data dan studi pendahuluan diatas maka hipotesis yang dapat diambil yaitu “ada hubungan antara *Sense Of Humor* dengan kompetensi sosial pada guru PAUD di Cilacap Selatan”.